

BAB IV

PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Hasil dari penelitian ini memperlihatkan bahwa kepentingan nasional tidak selalu Bersifat materiil namun hal penting lainnya yang sering kali berhubungan dengan Kepentingan nasional dan membentuk kebijakan luar negeri adalah hal-hal non materiil seperti norma Jawa pada penelitian ini. Siji wadah ojo nganti pecah merupakan salah satu norma Jawa yang memiliki turunan pembangunnya yakni *sepi ing pamrih rame ing gawe, memayu hayuning buwono, tepo sliro, dan urip iku urup*.

Di mana norma Jawa ini memiliki dua fungsi yakni fungsi regulatif atau fungsi yang menjadikan norma sebagai pengarah atau pemandu dari kebijakan luar negeri Indonesia. Dan juga norma memiliki fungsi konstitutif yang bermakna norma Jawa mendefinisikan Apa itu kepentingan nasional Indonesia.

Yang berarti kebijakan luar negeri Indonesia diarahkan oleh norma Jawa siji wadah ojo nganti pecah, Di mana kebijakan Indonesia pada penyelesaian konflik Myanmar terdiri dari empat langkah yang sesuai dengan turunan norma Jawa. pertama *urip iku urup* yang memandu Indonesia untuk menjadi negara yang dapat mempengaruhi negara-negara ASEAN untuk bertindak sesuai dengan apa yang dilakukan Indonesia pada masalah Myanmar. Yang kedua *memayu hayuning buwono* mengarahkan Indonesia untuk mencegah pihak asing di luar ASEAN untuk

ikut campur. kemudian yang ketiga *sepi ing pamrih rame ing gawe* yang mengarahkan Indonesia untuk bertindak tanpa memikirkan keuntungan pribadi yang didapat Indonesia dari konflik ini. Dan yang keempat *tepo seliro* yang menunjukkan kebijakan luar negeri Indonesia harus membantu Myanmar karena Indonesia juga pernah mengalami hal yang serupa dengan Myanmar.

Norma Jawa Juga memiliki fungsi konstitutif yang mana kepentingan Indonesia didefinisikan oleh norma Jawa, Maka pada masalah ini Indonesia memiliki empat kepentingan nasional yakni sebagai negara yang harus memberikan suri tauladan yang baik dan bermanfaat bagi negara lain serta menjadi pelopor atau garda terdepan dalam segala kegiatan yang ditempuh melalui jalan damai sesuai *urip iki urup*. kedua, *memayu hayuning buwono* mendefinisikan kepentingan nasional Indonesia dalam membantu menyelesaikan konflik di Myanmar untuk menjaga kondisi politik di ASEAN seperti sebelum terjadinya konflik. Yang ketiga, *Sepi Ing Pamrih Rame Ing Gawe* yang mendefinisikan tujuan Indonesia menciptakan harmonisasi di kawasan ASEAN harus tanpa pamrih. Dan terakhir *tepo seliro*, Dalam konteks fungsi konstitutifnya, kepentingan nasional Indonesia adalah untuk mencegah negara-negara di ASEAN mengalami situasi yang pernah terjadi pada Indonesia di jaman kepemimpinan Orde Baru.

4.2.Saran

Kompleks nya norma Jawa menjadi kekurangan tersendiri dari penelitian ini karena pembahasan dari norma Jawa masih dapat digali dan secara potensial bisa dimanfaatkan sebagai pondasi teori orisinil yang berasal dari Indonesia. Maka dari

itu, penulis menyarankan adanya penelitian selanjutnya yang lebih mendalam untuk membahas kebijakan-kebijakan Indonesia menggunakan norma Jawa lainnya untuk menambah referensi dalam hubungan internasional versi Indonesia.

Penelitian lebih lanjut ini diharapkan dapat mengidentifikasi dan mengartikulasikan norma-norma lokal yang relevan dan bagaimana norma-norma tersebut dapat diterapkan dalam kebijakan luar negeri Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya akan memperkaya literatur hubungan internasional dengan perspektif lokal, tetapi juga dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan teori hubungan internasional yang lebih inklusif dan beragam.

Hal ini ditujukan untuk mendorong adanya paradigma atau konsep atau bahkan teori yang berasal dari Indonesia yang nantinya mungkin akan menjadi "*Indonesian School*" selayaknya teori *English School* yang berasal dari Inggris maupun *Chinese School* yang lahir di China. Dengan adanya "*Indonesian School*," diharapkan dapat memberikan perspektif baru yang lebih sesuai dengan konteks sosial, norma, budaya, ekonomi dan politik Indonesia, serta dapat menjadi referensi bagi negara-negara lain yang memiliki karakteristik serupa.

Selain itu, pengembangan teori hubungan internasional yang berbasis pada norma-norma lokal seperti norma Jawa dapat membantu dalam memahami dinamika politik dan diplomasi Indonesia dengan lebih baik. Ini juga dapat memperkuat posisi Indonesia dalam arena internasional dengan menunjukkan bahwa Indonesia memiliki pendekatan dan kontribusi yang unik dalam studi hubungan internasional.

